

DETERMINAN *FINANCIAL DISTRESS*: UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI MENGGUNAKAN *LOGISTICS REGRESSION ANALYSIS*

Sekar Oktavia Wardani¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Heidy Paramitha Devi³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: sekarwardani22@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: annywidiasmara@unipma.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: heidy@unipma.ac.id

Abstrak

Financial distress terjadi ketika sebuah perusahaan atau individu menghadapi masalah keuangan yang serius, sehingga mereka tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan dan ukuran komite audit terhadap *financial distress* dengan ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Jumlah populasi yang digunakan 45 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Berdasarkan Teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga selama lima tahun pengamatan total data yang digunakan sebanyak 150 data. Data penelitian ini diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis regresi logistik biner dengan bantuan SPSS25. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini, yaitu likuiditas, *leverage* dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Ukuran Perusahaan hanya mampu memoderasi pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit.

Abstract

Financial distress is a condition when a company or individual is having serious financial problems, so they are unable to fulfill their financial liabilities. This study aims to examine the effect of financial ratios and audit committee size on financial distress with company size as a moderating variable. The total population used was 45 retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Based on the purposive sampling technique, a sample of 30 companies that fulfill the research criteria is obtained, so that during the five years of observation the total data used is 150 data. This research data was obtained through the official website of the

Indonesia Stock Exchange through www.idx.co.id. This research is a type of quantitative descriptive research. The data analysis technique used, namely binary logistic regression analysis with the help of SPSS25. The results obtained in this study are liquidity, leverage and audit committee size have no effect on financial distress. While profitability affects financial distress. Company size is only able to moderate the effect of liquidity, leverage and profitability on financial distress.

Keywords: Financial Distress, Liquidity, Leverage, Profitability, Audit Committee Size.

A. PENDAHULUAN

Covid-19 masuk di Indonesia pada paruh pertama 2020, dalam waktu singkat penyebaran Covid-19 menyebar cepat ke seluruh wilayah Indonesia. Pandemi Covid-19 mengakibatkan dampak yang signifikan di Indonesia. Perekonomian Indonesia mulai menurun ditandai dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Untuk memitigasi penyebaran virus Covid-19 pemerintah mengambil kebijakan dengan adanya pembatasan mobilitas. Salah satu perusahaan yang terdampak dari pembatasan mobilitas adalah perusahaan Ritel. Dengan adanya pembatasan mobilitas banyak pusat perbelanjaan dan pasar tradisional tidak dapat beroperasi secara normal. Rendahnya pendapatan dan rugi bersih ritel selama masa pandemi dipicu karena penurunan penjualan. Penutupan beberapa gerai ritel di Indonesia terhitung dari 2020-2021 turut memperburuk penurunan kapasitas penjualan. Berdasarkan data berita yang dianalisis dari CNBN Indonesia PT Matahari Department Store Tbk mulai tahun 2020 sampai 2021 sudah menutup 13 gerai, PT Hero Supermarket Tbk (HERO) cukup tertekan selama masa pandemi sehingga mengakibatkan penutupan 25 gerai dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) juga mulai menutup sebanyak 13 gerai.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa beberapa perusahaan ritel terindikasi mengalami *financial distress*. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, potensi kebangkrutan akan meningkat karena perusahaan akan semakin kesulitan mengumpulkan dana untuk memenuhi kewajibannya. Meramalkan kondisi kesulitan keuangan perusahaan sangat penting untuk mendeteksi tanda-tanda awal kebangkrutan, yang merupakan bagian dari sistem peringatan dini bagi manajemen (Santosa *et al.*, 2020). Peneliti menggunakan rasio

keuangan dan ukuran komite untuk mendeteksi terjadinya *financial distress*. Rasio likuiditas yang diproksikan *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Rinofah *et al.* (2021) dan Fatharani & Herawati (2022), likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, namun berbanding terbalik dengan penelitian Saputri & Asrori (2019), Hanny & Marlinah (2023), dan Heniwati & Essen (2020), rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Selanjutnya rasio *leverage* yang diproksikan *debt to equity ratio* rasio yang dapat digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan mampu membiayai operasinya dengan menggunakan utang. Menurut Dance & Made I (2019), Ningsih Apriliana & Asandimitra (2023) dan Atika *et al.* (2020), *leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan menurut Saputri & Asrori (2019), Suryani (2020), dan Hananiyah & Jaya (2023), *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Hosea *et al.* (2020), Lausiri & Nahda (2022) dan Finishtya (2019), profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Ukuran komite yang dihitung menggunakan jumlah anggota komite audit Dalam penelitian Dwi Putra & Serly (2020) dan Khoirony & Nazar (2023) Semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan, komite tersebut dapat bekerja lebih efektif dan efisien. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dihitung dengan log natural total aset. Perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar cenderung lebih mudah memperluas usahanya untuk meningkatkan kinerja menggunakan aset tersebut (Devi, 2019), sehingga dapat mengatasi ancaman kesulitan keuangan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk membuktikan empiris bahwa Rasio Keuangan dan Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Financial Distress* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.

1. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

a. Teori sinyal

Teori sinyal merupakan cara perusahaan memberikan sinyal kepada calon investor mengenai bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan (Ashsifa *et al.*, 2023). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dan menjelaskan bahwa pemegang informasi mengirimkan sinyal atau sinyal berupa informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi penerima informasi, yaitu investor.

b. Likuiditas dan *financial distress*

Likuiditas yang diukur menggunakan current ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya adalah sebuah masalah likuiditas yang serius (Abdu, 2022). Masalah ini dapat menyebabkan penjualan investasi dan aset lain secara paksa, bahkan dapat mengarah pada kesulitan keuangan yang serius dan kebangkrutan.

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

c. *Leverage* dan *Financial Distress*

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dapat dinilai melalui rasio *leverage*. Menurut Nurdiwaty & Zaman (2021), *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih untuk mengukur pengaruh *leverage* terhadap financial distress karena rasio ini dapat mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan ekuitas untuk memenuhi kewajibannya dan seberapa besar proporsi pendanaan yang diperoleh dari utang.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

d. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan terkait dengan pendapatan, aset, dan modal berdasarkan ukuran tertentu. Menurut Ashsifa *et al.* (2023), ROA dipilih untuk mengukur

pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*, karena dapat mengukur efektivitas dalam penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

e. Ukuran Komite Audit

Menurut Bapepam-LK IX/1.5, komite audit harus terdiri dari minimal tiga anggota, di mana komisaris independen bertindak sebagai ketua, dan dua anggota eksternal independen lainnya yang memiliki latar belakang di bidang akuntansi dan keuangan. Menurut Widyaningsih (2020), ukuran komite audit yang memadai dapat meningkatkan kualitas pengawasan keuangan dan mengurangi risiko *financial distress* dengan lebih efektif.

H₄: Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

f. Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Likuiditas dengan *Financial Distress*

Likuiditas berperan penting dalam mengurangi risiko *financial distress* di perusahaan. Ukuran perusahaan berkaitan dengan jumlah aset yang dimilikinya, baik aset tetap maupun aset lancar, yang biasanya meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dan menghindari masalah keuangan juga cenderung membaik seiring dengan peningkatan aset lancar perusahaan.

H₅: Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Likuiditas dengan *Financial Distress*

g. Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Leverage dengan *Financial Distress*

Rasio *leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar kemungkinan memiliki lebih banyak kemampuan finansial untuk menangani utang mereka, dan bisa mendapatkan akses lebih baik ke pasar modal untuk mendapatkan

tambahan pendanaan jika diperlukan. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko lebih efektif, termasuk risiko keuangan yang terkait dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

H₆: Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara *Leverage* dengan *Financial Distress*

- h. Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas dengan *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan, aset, dan modal dengan berbagai metode pengukuran (Suharti, 2023). Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki keunggulan dalam menghadapi *financial distress* karena mereka dapat memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya finansial, pasar, dan kemampuan untuk melakukan restrukturisasi keuangan yang lebih besar (Ceylan, 2021).

H₇: Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas dengan *Financial Distress*

- i. Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Ukuran Komite Audit dengan *Financial Distress*

Komite audit adalah mekanisme tata kelola perusahaan yang diyakini dapat mengurangi masalah keagenan yang muncul dalam suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki struktur kompleks dan operasi yang luas, komite audit dengan anggota lebih banyak bisa sangat bermanfaat (Abel *et al.*, 2024). Dengan tambahan keahlian dan perspektif yang beragam, komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan dan mendeteksi masalah keuangan lebih awal.

H₈: Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Ukuran Komite Audit dengan *Financial Distress*

B. METODE

Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif untuk menilai pengaruh rasio keuangan dan ukuran komite audit terhadap financial distress, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Data diambil dari laporan keuangan konsolidasi dan laporan tahunan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Sebanyak 30 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data panel, dan analisis data mencakup analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model, uji asumsi klasik, uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), serta uji regresi logistik biner dengan bantuan perangkat lunak SPSS25.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN1. Uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*)**Tabel 1. Menilai Keseluruhan Model -2LL Awal**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	179.847	-.853
	2	179.742	-.911
	3	179.742	-.912

Sumber: Data Olah SPSS25, 2024

Tabel 2. Menilai Keseluruhan Model -2LL Akhir

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 1	20	59.849	184.005

Sumber: Data Olah SPSS25, 2024

Pada -2LL awal (nomor blok = 0), nilai -2 Loglikelihood tercatat sebesar 170,847. Sementara itu, pada -2LL akhir (nomor blok = 1), nilai -2 Loglikelihood turun menjadi 59,849. Penurunan ini menunjukkan bahwa model regresi pada blok kedua lebih efektif dalam memprediksi financial distress.

2. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow*)

Tabel 3. Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.602	8	.473

Sumber: Data Olah SPSS25, 2024

Nilai signifikansi sebesar 0,473, yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan data atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya dengan baik.

3. *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*Tabel 4. Hasil *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59.849 ^a	.550	.788

Sumber: Data Olah SPSS25, 2024

Berdasarkan hasil uji Nagelkerke R-squared yang tertera, diperoleh nilai *Cox-Snell R-squared* sebesar 0,550 dan nilai *Nagelkerke R-squared* sebesar 0,788. Artinya sekitar 70% variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Namun sisanya sebesar 30% variabel terikat dijelaskan oleh faktor lain.

4. Matrik Klasifikasi

Tabel 5. Matrik Klasifikasi

Observed		Financial Distress		Predicted	
		Sehat	FD	FD	Percentage Correct
Step 1	Financial	Sehat	104	3	97.2
	Distress	FD	10	33	76.7
	Overall Percentage				91.3

Sumber: Data Olah SPSS25, 2024

Terdapat 107 sampel yang tidak mengalami *financial distress* (sehat), yang ditandai dengan nilai (0), atau sekitar 97,2% dari total sampel. Sebaliknya, 43 sampel terindikasi

mengalami *financial distress*, dengan nilai (1), yang mencakup sekitar 76,7% dari total sampel mengindikasikan bahwa akurasi model penelitian ini mencapai 91,3%.

5. Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 6. Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1^a						
Likuiditas	-.004	.004	1.339	1	.247	.996
Leverage	.004	.003	2.629	1	.105	1.004
Profitabilitas	-.231	.067	11.956	1	.001	.793
Ukuran Komite Audit	-64.108	2209.180	.001	1	.977	.000
Ukuran Perusaha	.002	.002	.907	1	.341	1.002
Constant	184.005	6627.520	.001	1	.978	8.171E+79

Sumber: Data Olah SPSS25, 2024

$$\text{Ln} \frac{FD}{1-FD} = 184.005 - 0.004CR + 0.004DER - 0.231ROA - 64.108UKKOM + 0.002 \text{ SIZE}$$

- 1) Nilai koefisien likuiditas sebesar -0,004 dan nilai signifikansi sebesar $0,247 > 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Oleh karena itu, H_1 ditolak.

- 2) Nilai koefisiensi *Leverage* sebesar 0,004 dengan nilai Signifikansi sebesar $0.105 >$

0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka H_2 ditolak.

- 3) Nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,231 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dapat

disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, H_3 diterima.

- 4) Nilai koefisien ukuran komite audit sebesar -64,108 dan nilai signifikansi sebesar

$0,977 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, H_4 ditolak.

6. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

- 1) Pengaruh likuiditas terhadap financial distress dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Tabel 7. Hasil Uji MRA CR_SIZE

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Likuiditas	.174	.073	5.775	1	.016	1.190
	Ukuran Perusahaan	.002	.003	.912	1	.340	1.002
	CR_Size	.000	.000	7.011	1	.008	1.000
	Constant	-3.553	6.675	.283	1	.595	.029

Sumber: Data Olah SPSS25, 2024

Nilai signifikansi interaksi antara likuiditas dan ukuran perusahaan (CR_SIZE) adalah 0,008, yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dan financial distress. Dengan demikian, hipotesis H₅ diterima.

- 2) Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Tabel 8. Hasil Uji MRA DER_SIZE

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Leverage	-.088	.020	19.220	1	.000	.916
	Ukuran Perusahaan	-.010	.002	23.252	1	.000	.990
	DER Size	.000	.000	19.509	1	.000	1.000
	Constant	25.168	5.478	21.107	1	.000	8.522E+10

Sumber: Data Olah SPSS25, 2024

Nilai signifikansi interaksi antara *leverage* dengan ukuran perusahaan (DER_SIZE) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisiensi sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dan *financial distress*. Maka H₆ diterima.

- 3) Pengaruh Profitabilitas terhadap *financial distress* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Tabel 9. Hasil Uji MRA ROA_SIZE

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Profitabilitas	.219	.087	6.252	1	.012	1.245
Ukuran Perusahaan	-.001	.001	.652	1	.420	.999
ROA_Size	.000	.000	6.555	1	.010	1.000
Constant	2.117	3.956	.286	1	.593	8.306

Sumber: Data Olah SPSS25, 2024

Nilai signifikansi interaksi likuiditas dengan ukuran perusahaan (ROA_SIZE) sebesar 0,010 dan nilai koefisien sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *financial distress*. Maka H₇ diterima.

- 4) Pengaruh Profitabilitas terhadap *financial distress* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Tabel 10. Hasil Uji MRA UKKOM_SIZE

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Ukuran Komite Audit	51.134	107013.155	.000	1	1.000	1.612E+22
Ukuran Perusahaan	.078	127.996	.000	1	1.000	1.081
UKKOM_Size	-.027	42.665	.000	1	.999	.974
Constant	-147.224	321039.466	.000	1	1.000	.000

Sumber: Data Olah SPSS25, 2024

Nilai signifikansi interaksi antara ukuran komite audit dengan ukuran perusahaan (UKKOM_SIZE) adalah 0,999 melebihi 0,05, dengan nilai koefisiensi sebesar -0,027. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran komite audit dan *financial distress*. Maka H₈ diterima.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan (likuiditas, leverage, profitabilitas) dan ukuran komite audit terhadap kesulitan keuangan dengan mempertimbangkan ukuran

perusahaan sebagai variabel moderasi. Studi mencakup 30 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019-2023. Penelitian menemukan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berdampak pada *financial distress*. Di samping itu, profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang besar, karena kinerjanya tergantung pada keahlian dan kemampuan anggotanya. Meskipun tidak mempengaruhi ukuran komite audit, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *financial distress*. Penelitian ini menyatakan bahwa tingkat profitabilitas merupakan elemen penting dalam mengurangi risiko *financial distress*, di mana ukuran perusahaan juga memengaruhi efek dari rasio keuangan tersebut.

E. Saran

- a. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan tambahan variabel independen baik faktor eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi tingkat kesulitan keuangan perusahaan.
- b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya juga dapat meneliti sektor perusahaan lain yang populasi dan sampelnya cenderung lebih besar sehingga data yang dikumpulkan lebih beragam dan bervariasi.
- c. Untuk penelitian berikutnya, disarankan menggunakan alternatif ukuran untuk mengidentifikasi kondisi *financial distress* perusahaan atau mengombinasikan beberapa proksi seperti *interest coverage ratio*, nilai buku ekuitas negatif, dan arus kas negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, E. (2022). Financial distress situation of financial sectors in Ethiopia: A review paper. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1996020>
- Abel, B. B., Merveille, I., Théon, N., & Leonard, N. (2024). The Impact of Audit Committees on the Financial Performance of Commercial Banks in Burundi. *International Journal of Finance and Accounting*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20241301.02>
- Ashsifa, I., Kuncoro, M. T., & Salisa, N. R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Technobiz*, 6(1), 21–28.

- Atika, G. A., Jumaidi, & Kholis, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*, 976-623-94335-0–5, 86–101. <http://repository.unsada.ac.id/cgi/oai2>
- Bapepam. (2004). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Peraturan Nomor IX/1.5.
- Ceylan, I. E. (2021). The impact of firm-specific and macroeconomic factors on financial distress risk: A case study from Turkey. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(3), 506–517. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090325>
- Dance, M., & Made I, S. (2019). Financial Ratio Analysis in Predicting Financial Conditions Distress in Indonesia Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 86(2), 155–165. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-02.18>
- Devi, H. P. (2019). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Dimoderasi Firm Size Di Perbankan Indonesia. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/jifa.v2i2.1914>
- Fatharani, F., & Herawati. (2022). ... Terhadap Financial Distress Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di ...
<Http://Repo.Bunghatta.Ac.Id/Id/Eprint/9732%0ahttp://Repo.Bunghatta.Ac.Id/9732/2/BabPendahuluan.Pdf>
- Finishtya, F. C. (2019). the Role of Cash Flow of Operational, Profitability, and Financial Leverage in Predicting Financial Distress on Manufacturing Company in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 110–117. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.12>
- Hananiyah, W. M., & Jaya, T. J. (2023). the Effect of Financial Ratio on Financial Distress in Indonesia Sharia Commercial Banks. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 9(2), 148–167. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v9i2.19180>
- Hanny, & Marlinah, A. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan, Komite Audit, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Financial Distress. *Media Bisnis*, 15(1), 103–120. <https://doi.org/10.34208/mb.v15i1.2102>
- Heniwati, E., & Essen, E. (2020). Which Retail Firm Characteristics Impact On Financial Distress? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(1), 40–46. <https://doi.org/10.9744/jak.22.1.30-36>
- Hosea, I. A., Siswantini, Tr., & Murtatik, S. (2020). Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Di BEI Ivan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 60–74.

- Khoirony, N. Al, & Nazar, S. N. (2023). Pengaruh Audit Commitee Size, Intellectual Capital dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (Pim)*, 3(2), 148–162.
- Lausiri, N., & Nahda, K. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas , Leverage dan Profitabilitas terhadap Kondisi Financial Distress dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(05), 219–234.
- Ningsih Apriliana, R., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Lilmu Manajemen*, 11(2), 306–322.
- Nurdiwaty, D., & Zaman, B. (2021). Menguji Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(2), 150–167. <https://doi.org/10.51289/peta.v6i2.523>
- Putra, R. D., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3160–3178. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.275>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726–744. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.719>
- Saleh, T. (2021, April 21). Ritel “Berdarah-darah”, Matahari Rugi & Tutup 13 Gerai di Q1. *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210425095540-17-240623/ritel-berdarah-darah-matahari-rugi-tutup-13-gerai-di-q1>
- Santosa, D. F., Anggraeni, L., & Pranowo, K. (2020). Determinan Financial Distress Perusahaan Subsektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 128–141. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.128>
- Saputri, L., & Asrori. (2019). Accounting Analysis Journal The Effect Of Leverage, Liquidity And Profitability On Financial Distress With The Effectiveness Of The Audit Committee As A Moderating Variable Article Info Abstract. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 38–44. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V8i1.25887>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>

- Suharti. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 646–651.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.599>
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntansi*, 5(2), 229–244.
<https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.428>
- Widyaningsih, A. (2020). Financial Distress In Indonesia: Viewed From Governance Structure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 205–220.